

Analisis Kondisi Eksisting Pengelolaan Sampah di Kampus Universitas PGRI Argopuro (Unipar) Jember Tahun 2023

Mawan Eko Defriatno^{1*}, Agung Herdianto²

^{1,2} Program Studi Teknik Lingkungan, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas PGRI Argopuro Jember

*email: mawan.ekodefriatno@gmail.com

ABSTRAK

Jurnal ini menyelidiki kondisi pengelolaan sampah di lingkungan kampus Universitas PGRI Argopuro Jember dalam konteks tantangan dan potensi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya. Studi ini bertujuan untuk memahami implementasi kebijakan, struktur kelembagaan, proses teknis operasional, serta peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik snowball sampling, menghasilkan data dari 8 partisipan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan sampah di kampus masih dalam tahap perumusan, tanpa sosialisasi yang memadai kepada petugas kebersihan dan masyarakat kampus. Perlunya langkah konkret seperti sosialisasi yang intensif dan pemantauan ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan telah diidentifikasi. Selain itu, manajemen sampah di kampus terfokus pada penanganan saja tanpa upaya konkret untuk mengurangi volume sampah. Kurangnya langkah-langkah berkelanjutan seperti pengurangan sampah pada sumbernya dan praktik daur ulang menjadi kendala utama dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dalam hal pemilahan sampah, kegiatan tersebut belum dilakukan secara sistematis dan terorganisir. Meskipun terdapat inisiatif positif dari mahasiswa, kendala dalam pengangkutan sampah menyebabkan campur aduknya kembali sampah-sampah yang telah dipisahkan. Pengangkutan sampah juga menjadi perhatian utama, karena kampus belum memiliki sistem yang terintegrasi dengan pihak terkait, menyebabkan penumpukan sampah di tempat penampungan sementara. Dari hasil penelitian ini, diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan infrastruktur pengelolaan sampah di kampus. Solusi yang diusulkan mencakup penyuluhan, pelatihan, penerapan kebijakan yang lebih ketat, serta koneksi dengan pihak terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup.

Kata kunci: *Pengelolaan Sampah, Kampus, Universitas PGRI Argopuro Jember, Keberlanjutan Lingkungan, Partisipasi Masyarakat*

ABSTRACT

This journal investigates the waste management conditions within the campus environment of PGRI Argopuro University, Jember, in the context of challenges and potential solutions to enhance its efficiency and effectiveness. The study aims to understand the implementation of policies, institutional structures, operational technical processes, and community participation in waste management on campus. The research method employed is qualitative using snowball sampling technique, resulting in data from 8 participants through observation and in-depth interviews. The findings indicate that waste management policies on campus are still in the formulation stage, lacking adequate socialization to janitorial staff and the campus community. Concrete steps such as intensive socialization and strict monitoring to ensure compliance with policies have been identified as necessary. Additionally, waste management on campus is focused solely on handling without concrete efforts to reduce waste volume. Lack of sustainable measures such as waste reduction at the source and recycling practices poses a major obstacle in achieving sustainable waste management goals. Regarding waste sorting, such activities have not been systematically and organizedly conducted. Despite positive initiatives from students, challenges in waste transportation lead to the mixing of segregated waste. Waste transportation also remains a primary concern, as the campus lacks an integrated system with relevant

parties, resulting in waste accumulation at temporary storage sites. From these research findings, concrete steps are needed to enhance awareness, participation, and waste management infrastructure on campus. Proposed solutions include outreach, training, stricter policy enforcement, and connection with relevant parties such as the Environmental Agency.

Keywords: *Waste Management, Campus, PGRI Argopuro University Jember, Environmental Sustainability, Community Participation*

PENDAHULUAN

Kondisi pengelolaan sampah di lingkungan kampus menjadi perhatian yang semakin mendesak di tengah perubahan pola konsumsi masyarakat serta peningkatan jumlah populasi. Universitas PGRI Argopuro Jember sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, tak terkecuali terlibat dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Jember, masalah sampah menjadi isu yang kompleks dengan dampak lingkungan, kesehatan, dan sosial yang signifikan. Penanganan sampah yang belum optimal di lingkungan kampus tidak hanya menciptakan dampak negatif secara lokal, tetapi juga berpotensi memperburuk masalah secara nasional.

Pada tingkat nasional, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat produksi sampah yang sangat tinggi. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia menghasilkan sekitar 64 juta ton sampah setiap tahunnya, dengan hanya sekitar 52% yang dikelola dengan baik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya serius dalam meningkatkan pengelolaan sampah, termasuk di lingkungan kampus. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah sampah, termasuk dengan menerapkan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

Terdapat tantangan-tantangan khusus dalam mengelola sampah di lingkungan kampus, seperti kesadaran dan partisipasi masyarakat kampus, infrastruktur yang memadai, serta keberlanjutan dari sistem pengelolaan yang diterapkan. Oleh karena itu, penelitian tentang analisis kondisi eksisting pengelolaan sampah di lingkungan kampus Universitas PGRI Argopuro Jember menjadi relevan dan penting untuk dilaksanakan. Dengan memahami kondisi eksisting tersebut, akan memungkinkan pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah di lingkungan kampus.

Sesuai dengan (Undang - Undang No 18 Tahun 2008, 2008), pengelola kawasan harus menyiapkan fasilitas pemilahan sampah. Unipar telah menghadirkan bak sampah permanen sebagai salah satu upaya pemilahan sampah. Namun hal ini belum efektif karena pemilahan antara sampah organik dan anorganik belum dilakukan dengan baik. Sampah yang tidak dipilah selama proses pengelolaan akan menghambat langkah-langkah selanjutnya dan berpotensi membahayakan proses tersebut.

Sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah harus memperhatikan prinsip keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, Unipar seharusnya mengelola sampah di area kampusnya dengan mempertimbangkan aspek lingkungan. Namun, masih terjadi kejadian pembakaran sampah di kawasan Unipar, yang bertentangan dengan ketentuan dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Pembakaran sampah plastik dan sampah beracun lainnya dapat menghasilkan polutan udara yang berpotensi menginfeksi paru-paru manusia dan menimbulkan masalah kesehatan lainnya. Proses pembakaran yang tidak sempurna dapat menghasilkan partikel plastik yang terurai menjadi dioksin di udara, yang dapat memicu berbagai masalah kesehatan seperti kanker, hepatitis, gangguan hati, gangguan sistem saraf, dan depresi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah di lingkungan kampus, yang tidak hanya dapat diterapkan di Universitas PGRI Argopuro Jember, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi institusi pendidikan lainnya di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan bagi masa depan yang lebih baik.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, di mana informasi diperoleh dari partisipan yang menjadi sumber data. Penentuan partisipan dilakukan menggunakan teknik snowball sampling, dengan total partisipan sebanyak 8 orang. Data yang diambil terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam, menggunakan instrumen seperti lembar checklist dan kamera untuk observasi, serta pedoman wawancara, alat perekam, dan alat tulis untuk wawancara. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber literatur yang relevan. Validitas data diperiksa melalui triangulasi, dengan menggunakan triangulasi sumber, metode, dan teori.

HASIL DAN DISKUSI

Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah

Kebijakan pengelolaan sampah di kampus Universitas PGRI Argopuro Jember belum tersusun secara khusus, dan belum ada upaya sosialisasi terkait kebijakan tersebut kepada petugas kebersihan maupun seluruh masyarakat. Di samping itu, larangan membakar sampah di area kampus 1 Unipar diberikan baik melalui instruksi langsung yang bersifat sporadis maupun melalui peringatan dalam bentuk surat edaran. Temuan ini diungkapkan dalam hasil wawancara mendalam seperti berikut:

"...Instruksi tidak selalu ada. Tetapi terkadang, larangan diberlakukan secara tiba-tiba..." (NR)

"...Dulu, biasanya ada jika ada pembakaran sampah di halaman. Biasanya berupa surat edaran atau surat teguran..." (DT)

Informasi terkait kebijakan ini juga diperoleh melalui observasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Lembar Observasi mengenai Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kampus Unipar 2023

No.	Observasi	Ada	Tidak Ada
	Kebijakan & strategi pengelolaan sampah		
1.	Kebijakan administratif mengenai pengelolaan sampah	√	
2.	Upaya dalam hal kebijakan pengelolaan sampah		√
3.	Sosialisasi terkait kebijakan pengelolaan sampah		√
4.	Bukti sanksi pelarangan pembakaran sampah		√

Kelembagaan

Pengelolaan sampah di Universitas PGRI Argopuro Jember berada dibawah koordinasi Biro Kepegawaian, Kesekretariatan, Umum dan Sarpras. Meliputi bagian penanganan sampah saja, untuk pembatasan timbulan sampah belum pernah dilakukan. Bagian yang berperan dalam penanganan sampah di Unipar adalah para *office boy* (OB) yang berada di bawah pengawasan kabag Sarana dan Prasarana. Para OB bertanggung jawab terhadap area tertentu yang telah ditentukan. Informasi terkait kelembagaan / organisasi juga diperoleh melalui observasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Lembar Observasi mengenai Kelembagaan/Organisasi Pengelolaan Sampah di Kampus Unipar Tahun 2023

No.	Observasi	Ada	Tidak Ada
	Kelembagaan/organisasi pengelolaan sampah		
1.	Struktur organisasi kepengurusan	√	
2.	Rincian tugas/tanggung jawab	√	
3.	Pembagian ruang lingkup kerja	√	

Penanganan sampah di lingkungan Universitas PGRI Argopuro Jember mengandalkan koordinasi dari Biro Kepegawaian, Kesekretariatan, Umum, dan Sarana Prasarana. Namun, fokus utama terlihat pada penanganan sampah saja, sedangkan langkah-langkah untuk mengurangi timbulan sampah belum terimplementasikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pranata et al., 2021), manajemen sampah di lingkungan kampus harus melibatkan berbagai pihak secara aktif, termasuk staf dan mahasiswa, serta menerapkan strategi yang holistik untuk mengurangi timbulan sampah. Dalam konteks ini, kurangnya kebijakan pembatasan sampah dapat menjadi kendala dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

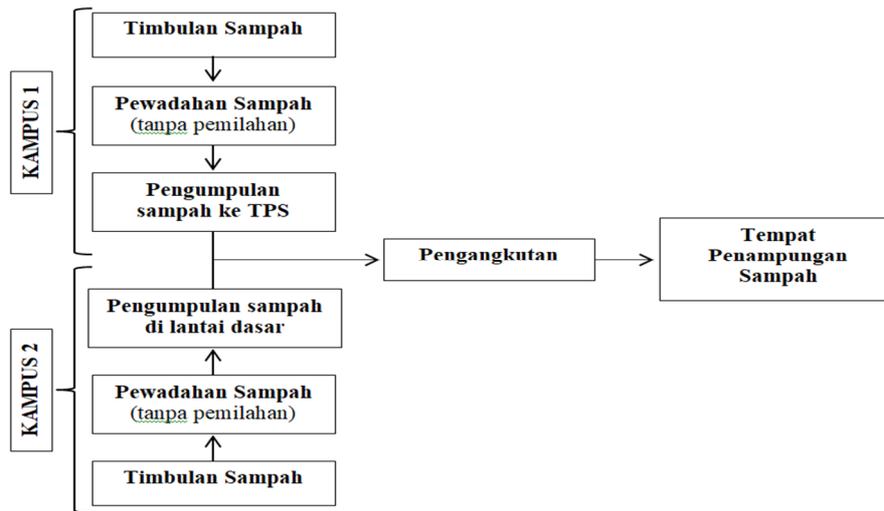
Di samping itu, penelitian oleh (Widyawati, 2020) menunjukkan bahwa keterlibatan para *office boy* (OB) dalam pengelolaan sampah di lingkungan kampus dapat berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas sistem manajemen sampah. Namun, pengelolaan sampah yang terfokus pada para OB saja bisa menjadi pendekatan yang terbatas dan belum mencakup secara menyeluruh semua aspek pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk melibatkan seluruh komunitas kampus, termasuk staf, mahasiswa, dan pihak terkait lainnya, dalam merancang strategi yang komprehensif untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian lebih lanjut, studi oleh (Kurniawan et al., 2020) menyoroti pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen sampah berbasis masyarakat (*community-based waste management*) di lingkungan kampus. Melalui pendekatan ini, partisipasi aktif dari seluruh anggota komunitas kampus dapat ditingkatkan, serta memungkinkan adanya pengelolaan sampah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis seperti penyuluhan, penggalangan dukungan, dan penerapan kebijakan yang partisipatif dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sampah di Universitas PGRI Argopuro Jember.

Teknis Operasional (Penanganan Sampah)

Di kampus Universitas PGRI Argopuro Jember, manajemen sampah hanya mencakup proses penanganan sampah, belum ada langkah konkret untuk mengurangi volume sampah. Penanganan sampah di kampus tersebut dipisahkan antara Kampus 1 dan Kampus 2. Alur kerja OB yang berada di Kampus 1 Unipar adalah mengangkut sampah dari tempat sampah yang tersedia pada setiap ruangan atau lorong menuju tempat penampungan sampah sementara. Nantinya sampah yang ada di tempat penampungan kampus 1 akan dibawa oleh petugas kebersihan menuju tempat penampungan sampah yang ada di kampus 2 dengan menggunakan

motor roda tiga. Sedangkan untuk OB yang berada di Kampus 2 Unipar bertanggung jawab membawa sampah yang ada di ruangan dan lorong menuju tempat sampah yang ada di lantai dasar. Kemudian sampah tersebut akan di bawa menggunakan motor roda tiga menuju tempat penampungan sampah yang berada di belakang kampus 2. Skema terperinci dapat ditemukan di bawah ini untuk pemahaman yang lebih baik.



Gambar 1. Skema Pengelolaan Sampah di Kampus UNIPAR Tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi pengelolaan sampah di lingkungan Universitas PGRI Argopuro Jember masih terfokus pada proses penanganan, tanpa upaya konkret untuk mengurangi volume sampah secara keseluruhan. Terdapat pemisahan tugas antara Kampus 1 dan Kampus 2 dalam penanganan sampah. Di Kampus 1, operasional bersih (OB) mengambil peran dalam mengumpulkan sampah dari setiap ruangan atau lorong menuju tempat penampungan sementara di area kampus. Selanjutnya, sampah tersebut dipindahkan oleh petugas kebersihan menuju tempat penampungan sampah di Kampus 2 dengan menggunakan motor roda tiga. Sementara itu, di Kampus 2, OB bertanggung jawab untuk mengumpulkan sampah dari ruangan dan lorong menuju tempat sampah di lantai dasar, kemudian sampah tersebut dipindahkan ke tempat penampungan sampah di belakang kampus 2 dengan menggunakan motor roda tiga. Meskipun proses ini merupakan langkah awal yang penting dalam manajemen sampah, namun tanpa langkah-langkah yang lebih komprehensif, seperti pengurangan sampah pada sumbernya atau penerapan praktik daur ulang, upaya pengelolaan sampah masih belum mencapai potensinya

Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan pendekatan yang holistik, yang mencakup tidak hanya proses penanganan sampah tetapi juga upaya untuk mengurangi volume sampah

dan menerapkan praktik berkelanjutan (Damanhuri, 2019). Berbagai studi telah menyoroti pentingnya pengurangan sampah pada sumbernya (*source reduction*) sebagai langkah kunci dalam mengelola sampah dengan efektif. Pendekatan ini mencakup edukasi dan kesadaran tentang pengurangan penggunaan bahan yang sulit terurai dan penggantian dengan alternatif yang ramah lingkungan. Selain itu, implementasi praktik daur ulang juga menjadi elemen penting dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, yang dapat membantu mengurangi beban sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Dengan mempertimbangkan temuan penelitian dan literatur ilmiah, diperlukan upaya lebih lanjut di Universitas PGRI Argopuro Jember untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Langkah-langkah konkret seperti pengurangan sampah pada sumbernya dan penerapan praktik daur ulang perlu dipertimbangkan untuk mengurangi volume sampah secara keseluruhan dan menciptakan lingkungan kampus yang lebih berkelanjutan (Muyasaroh, 2023). Selain itu, integrasi pendekatan edukasi dan kesadaran lingkungan juga dapat membantu membangun budaya kampus yang peduli terhadap masalah lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Pemilahan Sampah

Di kampus Unipar, kegiatan pemilahan sampah belum dilakukan dengan cara yang mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan sifatnya sejak awal. Informasi ini terungkap melalui hasil wawancara mendalam dengan beberapa narasumber, yang menyatakan bahwa sampah organik dan anorganik belum dipisahkan dengan jelas dan masih bercampur, karena orang yang membuangnya juga membuangnya secara campur aduk, dan belum ada usaha yang jelas untuk memisahkannya.

Tempat sampah terpisah ada di beberapa titik, yang merupakan hasil kreatifitas mahasiswa Teknik Lingkungan. Tempat sampah terpisah tersebut diletakkan di ruang Fakultas Sains dan Teknologi dan ruang kuliah Teknik Lingkungan. Meskipun dalam proses pengangkutan sampah akan di satukan kembali karena belum wadah tercampur. Data mengenai pemisahan sampah juga diperoleh melalui pengamatan, dengan hasil yang dapat dirinci pada table 4.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan kampus Universitas PGRI Argopuro Jember, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemilahan sampah belum dilakukan secara sistematis dan terorganisir. Informasi ini didukung oleh wawancara mendalam dengan beberapa narasumber, yang menunjukkan bahwa sampah organik dan anorganik masih bercampur secara tidak teratur karena kurangnya kesadaran dan upaya dalam memisahkan jenis

sampah. Hal ini sejalan dengan temuan dari sejumlah literatur ilmiah yang menekankan pentingnya pemilahan sampah sebagai langkah awal dalam pengelolaan sampah yang efektif.

Tabel 4. Lembar Observasi mengenai Pengumpulan Sampah di Kampus Unipar Tahun 2023

No.	Observasi	Ada	Tidak Ada
	Pemilahan sampah		
1.	Wadah sampah terpilah	√	
2.	Jumlah sarana pemilahan sampah sesuai		√
3.	Label atau tanda pada sarana pemilahan sampah		√
4.	Perbedaan bahan/bentuk/warna wadah sampah		√
5.	Kondisi sampah terpilah dengan baik		√
6.	Pengelompokkan sampah paling sedikit 5 jenis sampah		√

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya inisiatif positif dari mahasiswa Teknik Lingkungan dalam menciptakan tempat sampah terpisah di beberapa titik strategis di kampus, seperti ruang Fakultas Sains dan Teknologi serta ruang kuliah Teknik Lingkungan. Meskipun tempat sampah terpisah ini merupakan langkah progresif, namun masih terdapat kendala dalam pengangkutan sampah yang mengakibatkan campur aduknya kembali sampah-sampah yang telah dipisahkan. Hal ini menunjukkan perlunya koordinasi yang lebih baik antara mahasiswa, staf, dan pihak terkait dalam implementasi sistem pengelolaan sampah yang efisien (Muyasaroh, 2023).

Dari penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa diperlukan langkah-langkah konkret dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi seluruh komponen kampus dalam pengelolaan sampah. Dengan mempertimbangkan temuan ini, langkah-langkah strategis seperti penyuluhan, pelatihan, dan penerapan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih ketat dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi. Dengan demikian, kampus Unipar dapat menjadi contoh yang baik dalam implementasi praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Pengangkutan Sampah

Unipar Jember belum memiliki sistem pengangkutan sampah ke TPA pakusari. Sistem pengelolaan sampah di kampus Universitas PGRI Argopuro Jember belum terkoneksi dengan sistem pengangkutan sampah yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember. Sehingga yang dilaksanakan dalam pengelolaan sampah di Universitas PGRI Argopuro Jember sampai saat ini hanya sampai di tahap pengumpulan sampah di tempat penampungan sampah sementara.

Sistem pengangkutan sampah yang dilaksanakan di Universitas PGRI Argopuro Jember hanya terjadi saat pemindahan sampah dari TPS sementara yang ada di kampus 1 menuju

tempat penampungan sampah di kampus 2 titik pengangkutan tersebut menggunakan Armada motor roda tiga yang menggunakan sistem bak terbuka. Untuk jadwal pengangkutan sampah dari kampus 1 menuju kampus 2 tidak setiap hari melainkan sesuai dengan jumlah sampah yang ada di kampus 1. Biasanya penanggung jawab kebersihan di kampus 1 akan menghubungi operator motor roda tiga untuk segera mengangkut sampahnya jika kondisi sampah yang ada di tempat penampungan sampah kampus 1 sudah penuh. Menurut hasil wawancara dengan beberapa petugas kebersihan mereka beranggapan bahwa sebenarnya unipar Jember memerlukan koneksi dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk membantu mengangkut sampah yang ada di kampus 2 menuju ke TPA pakusari karena semakin lama jumlah sampah yang menumpuk di tempat penampungan sampah kampus 2 semakin banyak dan semakin mencemari lingkungan serta merusak estetika.

Tabel 5. Lembar Observasi mengenai Pengangkutan Sampah di Kampus Unipar Tahun 2023

No	Observasi	Ada	Tidak ada
	Pengangkutan sampah		
1	Alat pengangkut sampah terpilah		✓
2	Alat pengangkut sampah tertutup		✓
3	Jumlah awak maksimal 3	✓	
4	Jadwal pengangkutan sampah		✓
5	Kondisi tempat penampungan mencemari lingkungan		✓

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Universitas PGRI Argopuro Jember menghadapi tantangan dalam pengangkutan sampah yang efektif dan terencana. Kampus ini belum memiliki sistem pengangkutan sampah yang terintegrasi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, menyebabkan sampah hanya dikumpulkan di tempat penampungan sementara tanpa dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Pengangkutan sampah terjadi hanya saat pemindahan dari kampus 1 ke kampus 2 menggunakan Armada motor roda tiga dengan sistem bak terbuka, yang tidak dilakukan setiap hari, melainkan bergantung pada volume sampah di kampus 1. Keterbatasan ini tidak hanya menghambat efisiensi pengelolaan sampah di kampus, tetapi juga meningkatkan risiko pencemaran lingkungan akibat penumpukan sampah (Krisdhianto et al., 2023).

Selain itu, kebutuhan akan koneksi dengan Dinas Lingkungan Hidup menjadi jelas sebagai langkah yang diperlukan untuk meningkatkan sistem pengangkutan sampah di Universitas PGRI Argopuro Jember. Melalui kerjasama ini, diharapkan pengangkutan sampah dari kampus 2 menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pakusari dapat terjamin. Tanpa adanya koneksi

ini, jumlah sampah yang menumpuk di kampus 2 akan terus bertambah, meningkatkan risiko pencemaran lingkungan serta merusak estetika kampus. Diperlukan koordinasi antara pihak universitas dan pemerintah daerah untuk mengatasi masalah ini dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kebersihan kampus.

Dalam konteks pengelolaan sampah, penting untuk mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan efisiensi. Universitas PGRI Argopuro Jember perlu memperkuat infrastruktur pengangkutan sampah dan mengembangkan sistem yang terintegrasi dengan pihak terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup. Langkah-langkah strategis harus diambil untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah, termasuk pengoptimalan jadwal pengangkutan sampah, penggunaan armada yang sesuai, dan penerapan teknologi yang mendukung (Defriatno & Krisdhianto, 2022). Dengan demikian, kampus dapat meminimalkan dampak lingkungan dari penumpukan sampah serta memastikan kebersihan dan estetika lingkungan yang baik bagi seluruh warga kampus.

Pembiayaan

Pembiayaan terkait manajemen sampah di kampus Unipar telah dipertimbangkan dalam anggaran, namun masih bersifat umum, fokusnya adalah pada menjaga kebersihan lingkungan, dan dana yang dialokasikan kembali kepada pihak yang bertanggung jawab atas kebersihan di setiap zona. Informasi ini terungkap dalam hasil wawancara mendalam dengan dua narasumber yang menyatakan bahwa alokasi dana sudah tercantum dalam Rencana Belanja Anggaran (RBA), sehingga untuk masalah keuangan, mereka harus menghubungi bagian keuangan, bukan mereka sendiri. Selain itu, mereka menegaskan bahwa tidak ada alokasi anggaran khusus untuk itu, melainkan hanya untuk pengadaan peralatan seperti kotak sampah, sapu lidi, dan lainnya yang termasuk dalam anggaran untuk pengadaan perlengkapan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembiayaan terkait manajemen sampah di Kampus Universitas PGRI Argopuro (Unipar) telah tercakup dalam anggaran, namun dengan fokus yang masih bersifat umum. Anggaran tersebut lebih difokuskan pada pemeliharaan kebersihan lingkungan secara keseluruhan, dan dana yang dialokasikan kembali kepada pihak yang bertanggung jawab atas kebersihan di setiap zona kampus. Hasil wawancara mendalam dengan dua narasumber mengungkapkan bahwa alokasi dana sudah tercantum dalam Rencana Belanja Anggaran (RBA). Untuk masalah keuangan, mereka perlu menghubungi bagian keuangan kampus, bukan menangani secara langsung. Namun, perlu ditekankan bahwa tidak ada alokasi anggaran khusus yang diperuntukkan bagi manajemen sampah, melainkan hanya untuk

pengadaan peralatan seperti kotak sampah, sapu lidi, dan perlengkapan lainnya yang termasuk dalam anggaran untuk pengadaan perlengkapan (Sealey & Smith, 2014).

Dalam konteks literatur ilmiah tentang pengelolaan sampah, pengalokasian dana yang bersifat umum untuk manajemen sampah seringkali menyebabkan kurangnya fokus pada strategi yang lebih holistik dan berkelanjutan. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa alokasi dana yang spesifik untuk manajemen sampah dapat meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Penelitian oleh (Santos et al., 2009) menekankan pentingnya alokasi dana yang memadai untuk pengelolaan sampah di institusi pendidikan, termasuk universitas, agar dapat mengimplementasikan praktik yang ramah lingkungan secara efektif.

Dengan demikian, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen sampah di lingkungan kampus Unipar, disarankan agar terdapat perencanaan alokasi dana yang lebih spesifik dan terfokus. Langkah-langkah ini dapat mencakup peninjauan kembali Rencana Belanja Anggaran (RBA) untuk memasukkan alokasi dana yang lebih besar dan lebih jelas untuk kegiatan pengelolaan sampah. Selain itu, perlu dilakukan studi lebih lanjut tentang praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan sampah di lingkungan kampus, dengan melibatkan kontribusi dari berbagai sumber literatur ilmiah dan pengalaman praktis dari institusi pendidikan lainnya. Dengan demikian, langkah-langkah ini dapat membantu Unipar mencapai tujuan keberlanjutan lingkungan dan memperbaiki manajemen sampah secara keseluruhan di lingkungan kampus.

Peran Serta Masyarakat (Civitas Akademika)

Di kampus Unipar, belum ada partisipasi dari pihak akademisi dalam pengelolaan sampah. Ini dikonfirmasi oleh hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa mahasiswa dan dosen belum terlibat. Peran mahasiswa atau dosen dalam pengelolaan sampah masih belum ada, menurut informan lainnya. Dalam pengelolaan sampah, sepenuhnya masih menjadi tanggung jawab rumah tangga. Observasi juga menghasilkan informasi terkait pemrosesan akhir sampah.

Tabel 6. Lembar Observasi mengenai Peran Serta Masyarakat (Civitas Akademika) di Kampus Unipar Tahun 2023

No.	Observasi	Ada	Tidak Ada
	Peran serta masyarakat (civitas akademika)		
1.	Kegiatan penanganan sampah secara mandiri dan/atau bermitra		√
2.	Pemberian pendidikan dan pelatihan		√
3.	Kampanye terkait pengelolaan sampah		√
4.	Pendampingan oleh kelompok masyarakat dalam pengelolaan sampah		√
5.	Partisipasi civitas akademika dalam hal pengadaan wadah sampah	√	

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi eksisting pengelolaan sampah di lingkungan kampus Universitas PGRI Argopuro Jember masih menunjukkan minimnya partisipasi dari pihak akademisi, khususnya mahasiswa dan dosen. Hasil wawancara dengan berbagai informan menegaskan bahwa belum ada keterlibatan aktif dari mereka dalam upaya pengelolaan sampah di kampus tersebut. Kondisi ini sejalan dengan temuan dari literatur ilmiah yang menyoroti pentingnya peran aktif akademisi dalam mengelola sampah di lingkungan kampus. Menurut penelitian sebelumnya, partisipasi aktif dari mahasiswa dan dosen dapat meningkatkan efektivitas program pengelolaan sampah serta menciptakan kesadaran lingkungan yang lebih baik (Defriatno & Lingkungan, 2023).

Selain minimnya partisipasi dari pihak akademisi, pengelolaan sampah di kampus Unipar masih sepenuhnya bergantung pada tanggung jawab rumah tangga. Hal ini menunjukkan kurangnya integrasi program pengelolaan sampah di dalam kurikulum pendidikan, yang seharusnya menjadi bagian penting dari pendidikan lingkungan di perguruan tinggi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan yang terintegrasi dengan kegiatan pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mahasiswa serta dosen terhadap lingkungan sekitar, yang pada gilirannya dapat menghasilkan perubahan perilaku yang lebih positif dalam pengelolaan sampah.

Observasi juga mengungkapkan adanya kekurangan dalam pemrosesan akhir sampah di lingkungan kampus Unipar. Meskipun ada upaya untuk mengumpulkan sampah, namun belum ada sistem pemrosesan akhir yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini mencerminkan pentingnya adopsi teknologi dan praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di lingkungan kampus. Berdasarkan literatur ilmiah, penerapan teknologi dan praktik terbaru dalam pengelolaan sampah dapat membantu mengurangi dampak negatif lingkungan serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sampah secara keseluruhan.

Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan sampah di lingkungan kampus Universitas PGRI Argopuro Jember masih dalam tahap perumusan yang belum tersusun secara khusus. Hal ini tercermin dari kurangnya upaya sosialisasi terkait kebijakan tersebut kepada petugas kebersihan serta seluruh masyarakat kampus. Tanpa pemahaman yang cukup tentang kebijakan ini, implementasinya menjadi rentan terhadap pelanggaran yang tidak disengaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mardhanita et al., 2021) yang menekankan pentingnya sosialisasi kebijakan pengelolaan sampah kepada seluruh stakeholders agar tercipta kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan.

Selain itu, larangan membakar sampah di area kampus 1 Unipar tampaknya diberlakukan secara tidak konsisten. Hasil wawancara dengan responden menunjukkan bahwa instruksi mengenai larangan tersebut tidak selalu tersedia, dan seringkali diberlakukan secara tiba-tiba. Hal ini menimbulkan ketidakpastian dalam penerapan kebijakan dan dapat mengakibatkan perilaku yang tidak terkendali dalam pengelolaan sampah. Penelitian oleh (Khoiriyah, 2021) menunjukkan bahwa konsistensi dalam penerapan kebijakan larangan pembakaran sampah sangat penting untuk mencegah dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan.

Perlu adanya langkah konkret untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di lingkungan kampus, termasuk penyusunan kebijakan yang jelas dan komunikasi yang teratur kepada seluruh komunitas kampus. Langkah-langkah ini harus didukung oleh upaya sosialisasi yang intensif dan pemantauan yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, kampus Universitas PGRI Argopuro Jember dapat menjadi contoh bagi institusi lain dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Studi ini menggambarkan kondisi pengelolaan sampah di lingkungan kampus Universitas PGRI Argopuro Jember, dengan fokus pada empat aspek utama: kebijakan dan strategi, kelembagaan, teknis operasional (penanganan sampah), serta pembiayaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di kampus masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu ditangani secara holistik dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Damanhuri, E. dan T. P. (2019). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. ITB Press.
- Defriatno, M. E., & Krisdhianto, A. (2022). *ANALISIS POTENSI NILAI EKONOMI SAMPAH PERUMAHAN KAWASAN KOTA KABUPATEN JEMBER*. 05(01), 91–99.
- Defriatno, M. E., & Lingkungan, T. (2023). *BIO-CONS: Jurnal Biologi dan Konservasi LUMAJANG, KABUPATEN LUMAJANG EVALUATION OF WASTE MANAGEMENT USING THE 3R CONCEPT IN LUMAJANG DISTRICT, LUMAJANG REGENCY Pemerintah Kabupaten Lumajang melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kabupaten Lumajang memb. 5(1)*.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20. <https://doi.org/10.15294/ijc.v10i1.30587>
- Krisdhianto, A., Muyasaroh, S., & Defriatno, M. (2023). Analisis Timbulan, Komposisi, Dan Potensi Pengolahan Sampah Kawasan Wisata Pantai Pulau Merah Banyuwangi. *Jurnal*

- Biosense*, 6(01), 60–72. <https://doi.org/10.36526/biosense.v6i01.2813>
- Kurniawan, B., Ap, S., & Ap, M. (2020). *Implementasi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle Lestari Rahayu Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Periode 2019-2020*. 119–134.
- Mardhanita, D. C., Hilman, F. A., AS, M. F., & Fath, N. F. Al. (2021). Sosialisasi pengelolaan sampah plastik sebagai upaya mengurangi kebiasaan membuang sampah ke sungai di Kampung Cilaku. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(Desember), 93–101.
- Muyasaroh, S. . D. M. E. . M. A. . K. A. . (2023). Analisis sosial kelompok masyarakat. *Journal Engineering*, 5.
- Pranata, L., Kurniawan, I., Indaryati, S., Rini, M. T., Suryani, K., & Yuniarti, E. (2021). Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Dengan Metode Eco Enzym. *Indonesian Journal Of Community Service*, 1(1), 171–179.
- Santos, I. R., Friedrich, A. C., & Ivar do Sul, J. A. (2009). Marine debris contamination along undeveloped tropical beaches from northeast Brazil. *Environmental Monitoring and Assessment*, 148(1), 455–462. <https://doi.org/10.1007/s10661-008-0175-z>
- Sealey, K. S., & Smith, J. (2014). Recycling for small island tourism developments: Food waste composting at Sandals Emerald Bay, Exuma, Bahamas. *Resources, Conservation and Recycling*, 92, 25–37. <https://doi.org/10.1016/J.RESCONREC.2014.08.008>
- Undang - undang no 18 tahun 2008, 23 المراجعة و المحاسبة و المحاسبة للعلوم الحاسب مجلة 5 (2008).
- Widyawati, S. A. (2020). Perilaku Mahasiswa Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Untuk Mendukung Misi Konservasi Universitas Negeri Semarang. In *Tesis*.